

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Asal-usul Majelis Taklim Al-husna**

Majelis taklim Al-husna terletak di Jl. Pahlawan Gg. Impres kelurahan Seberang Mesjid kecamatan Banjarmasin tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis taklim Al-husna didirikan pada tanggal 22 Agustus 2017 dengan dibuka langsung oleh Ustadz Mujiburrahman selaku pembina dan pimpinan majelis taklim Al-husna. Sebelum berdirinya majelis taklim Al-husna, wilayah Jl. Pahlawan Gg. Impres sejak dulu sudah terkenal dengan adanya salah satu pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Tahfizdul Quran Al-ihsan. Pondok Pesantren Tahfizdul Quran Al-ihsan sangat terkenal di Kalimantan Selatan, disana para santri diajarkan untuk menghafal Alquran serta ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya, akan tetapi mayoritas santri yang ada disana bukan berasal dari warga setempat yang berada di sekitaran pesantren tersebut, mayoritas santri berasal dari daerah luar kota Banjarmasin. Minat masyarakat sendiri untuk bersekolah di pesantren tersebut sangat rendah kebanyakan mereka memilih untuk bersekolah di sekolah umum, sehingga banyak diantara masyarakat terlebih remaja yang tidak bisa membaca Alquran dan tidak mengetahui tentang ilmu-ilmu Agama Islam.

Pada awalnya ustadz Mujiburrahman mengadakan kegiatan di Jl. Pahlawan Gg Impres dengan pembelajaran Alquran untuk masyarakat yang diadakan setiap hari Jum'at sore dan Minggu sore yang bertempat di kediaman beliau

sendiri, beliau mengajarkan Alquran kepada para masyarakat mulai dari remaja sampai orang tua, beliau pun terpikir bahwasanya tidak cukup hanya dengan memberikan pembelajaran Alquran kepada masyarakat, harus ada usaha intensif kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan, karena keprihatinan melihat kondisi masyarakat Jl. Pahlawan Gg. Impres yang kebanyakan dari mereka tidak mengetahui tentang ajaran agama Islam, terutama sekali mengenai akhlak dan adab. Hal ini terus berlanjut dalam waktu yang lama, dan karena alasan inilah, beliau memikirkan cara agar bagaimana proses pendidikan agama yang dilakukan di rumah beliau tidak hanya terbatas pada pembelajaran Alquran saja, namun masih ada pembelajaran agama Islam yang lain seperti fiqih, tauhid dan akhlak. Akan tetapi yang menjadi fokus utama beliau adalah pembelajaran mengenai akhlakul karimah.<sup>1</sup> Berikut ini adalah penuturan Ust. Mujiburrahman saat wawancara selaku pengasuh majelis taklim Al-husna mengenai awal berdirinya majelis taklim Al-husna di Jl. Pahlawan Gg impres Banjarmasin:

Sejak tahun 2017 ketika sudah lulus dari ma'had Ali Darussalam tersirat dalam hati untuk mengajak para remaja dan orang tua yang berada di sekitaran lingkungan Gg impres untuk mengadakan majelis taklim guna membina Akhlak-akhlak masyarakat dikarenakan zaman sekarang banyak sekali terjadi penyimpangan penyimpangan akhlak dan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi yang membuat hati saya miris adalah kemerosotan moral yang terjadi pada remaja. Remaja sekarang sudah sangat jauh dari Nilai-nilai Islam. Seperti banyak yang berani melalwan dengan orang tua dirumah, suka minum obat-obatan, lupa waktu sibuk dengan main game, dalam istilah orang banjar menyebutkan, Anak-anak remaja zaman sekarang banyak yang tidak beradab. Saya sendiri sangat prihatin dengan keadaan masyarakat sekarang. Oleh karena itu saya ingin membuka sebuah majelis taklim yang mana disana dilakukan pembinaan

---

<sup>1</sup> Observasi Mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian & Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman, Pengasuh Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin Selasa ,16 Desember 2019, Pukul: 20:00 WITA.

akhlak kepada remaja-remaja walaupun hanya seminggu sekali akan tetapi bisa di manfaatkan semaksimal mungkin. Saya bersekolah di pondok pesantren Darussalam martapura selama 10 tahun, ditambah sekolah DIII ilmu syariah di Ma'had A'li Darussalam Martapura. Tiga belas tahun saya belajar ilmu agama ,tentu setelah pulang kekampung halaman saya mempunyai tugas berat, yaitu memberikan pembelajaran kepada masyarakat dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang saya peroleh dari pondok pesantren. Pada awalnya memang berat untuk mengajak para remaja untuk bisa datang ke majelis taklim, oleh karena itu saya menggunakan beberapa metode yang saya gunakan untuk menarik minat remaja, salah satunya adalah dengan menggunakan acara sholawatan atau maulidtan. Kalau hanya menggunakan ceramah mungkin akan terjadi kebosanan, tapi dengan diadakan sholawatan dulu sebelum di adakan ceramah disitu akan menarik minat remaja untuk bisa betah bertahan untuk melakukan pembinaan akhlak.<sup>2</sup>

Dalam mengadakan kegiatan di majelis taklim Al-husna, Ust Mujiburrahman tidak hanya seorang diri, beliau dibantu oleh seorang ustadz yang bernama Rahmatullah, yang mana ustadz Rahmatullah adalah teman satu kelas ustadz Mujiburrahman ketika masih bersekolah di pondok pesantren Darussalam. Mereka berdua bergantian dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai akhlak kepada masyarakat.

Majelis taklim Al-husna sendiri sudah ada sejak tahun 2010, pada waktu itu majelis taklim Al-husna hanya berbentuk sebuah organisasi atau group maulid yang berlatar belakang Anak-anak santri pondok pesantren Darussalam Martapura, letaknya hanya berada disebuah asrama santri di Jl. Tanjung rema darat Martapura. Setelah Santri-santri di pondok pesantren Darussalam banyak yang sudah lulus, lebih tepatnya santri yang berpondok di asrama Jl. Tanjung rema darat Martapura, maka kemudian majelis taklim Al-husna terus dikembangkan dan dipindahkan ke Banjarmasin oleh ustadz Mujiburrahman di

---

<sup>2</sup> Observasi Mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian & Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman, Pengasuh Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin Selasa ,16 Desember 2019

kediaman beliau sendiri. Berikut adalah keterangan saat wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman mengenai nama majelis taklim Al-husna:

Latar belakang munculnya nama Al-husna, karena mengambil dari nama sebuah group Maulid di Martapura yang di bentuk oleh para santri pondok pesantren Darussalam Martapura, waktu itu saya sendiri juga masih termasuk santri yang belajar di pondok pesantren Darussalam Martapura dan saya tinggal di asrama Jl. Tanjung rema darat Martapura. Dari asrama itulah terbentuk sebuah group yang berdakwah melalui media sholawat. Walaupun saya sempat vakum beberapa waktu dikarenakan kegiatan sekolah pondok, akan tetapi setelah saya lulus dari Ma'had A'li Darussalam saya memutuskan untuk melanjutkan perjuangan dakwah ini di rumah saya. Kebetulan dengan keadaan kampung saya yang memang perlu sekali dengan adanya majelis-majelis taklim maka saya ingin membuka kembali sebuah majelis taklim dan sholawat di rumah saya. Dan saya putuskan untuk memberi nama majelis taklim ini dengan nama Al-husna. Jadi majelis taklim yang sekarang ini adalah lanjutan dari majelis taklim yang sudah ada di martapura lebih tepatnya ketika saya masih di pondok pesantren Darussalam Martapura.<sup>3</sup>

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa nama majelis taklim Al-husna itu sendiri merupakan nama yang diambil dari sebuah group Maulid di Martapura, letaknya di asrama santri pondok pesantren Darussalam Martapura Jl Tanjung rema darat Martapura tempat di mana para bibit muda dan para santri belajar tentang agama. Secara struktur keorganisasian memang majelis taklim Al-husna belum memiliki susunan yang jelas. Karena bagaimanapun majelis taklim Al-husna ini hanyalah sebatas lembaga pengajaran Islam non formal yang merupakan pelebaran sayap dari Sekolah-sekolah dan Madrasah-madrasah.

---

<sup>3</sup> Observasi Mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian & Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman, Pengasuh Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin Selasa ,16 Desember 2019

## **2. Data Guru yang Mengajar di majelis taklim Al-husna Banjarmasin**

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penggalan data. Untuk pengambilan data yang menggunakan observasi penulis hanya melakukan sebanyak lima kali, tujuannya adalah untuk Mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian, Mengamati kegiatan kegiatan di majelis taklim Al-husna, Mengamati keadaan jamaah di majelis taklim Al-husna, Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia serta Mengamati ustadz dalam memberikan pendidikan di majelis taklim Al-husna. Observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 16 Desember 2019 maka penulis hanya berfokus untuk mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, keadaan jamaah serta kegiatan yang dilakukan oleh para ustadz pengajar di majelis taklim Al-husna.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2019 maka penulis menemukan jumlah data guru/ustadz yang menjadi pengajar di majelis taklim Al-husna, yaitu hanya berjumlah dua orang. Yang pertama adalah ustadz Mujiburrahman DIII Syariah selaku pimpinan, pengasuh serta pengajar di majelis taklim Al-husna dan yang kedua adalah ustadz Rahmatullah DIII Syariah selaku pengajar. Mereka berdua berasal dari pondok pesantren Darussalam Martapura.

Kegiatan yang dilakukan dimajlis taklim Al-husna hanya dilakukan seminggu sekali yaitu setiap malam Rabu dimulai dengan shalat Isya berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin, pembacaan maulid Al-Azab dan ditutup dengan tausiyah Agama. Jumlah Rata-rata jamaah yang mengikuti setiap

kegiatan sebanyak tiga puluh orang dengan rincian dua puluh orang jamaah remaja dan sepuluh orang jamaah dewasa.

Dalam penyampaian tausiyah agama yang dilakukan di majelis taklim Al-husna maka para ustadz menyampaikan secara bergantian, untuk satu bulan maka para ustadz membagi waktu pada dua minggu pertama disampaikan oleh ustadz Mujiburrahman dan dua minggu Kedua disampaikan oleh ustadz Rahmatullah. Materi yang disampaikan ustadz Mujiburrahman khusus materi akhlak sabar dan syukur menggunakan embat buah kitab atau buku yaitu kitab *Bugyatul muhibbin* dan *Akhlaqu lil banin* serta biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Sedangkan materi yang disampaikan oleh ustadz Rahmatullah khusus membahas tentang bagaimana menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dengan menggunakan kitab Maulid Al-Azab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Penulis Tidak menemukan adanya perbedaan secara signifikan mengenai jumlah jamaah yang hadir berdasarkan siapa yang mengisi materi baik itu Ustadz Mujiburrahman ataupun Ustadz Rahmatullah.

Adapun Kegiatan khusus yang dilakukan ustadz Mujiburrahman disetiap kegiatan rutin pengajian adalah menjadi imam tetap untuk kegiatan shalat Isya berjamaah, memimpin kegiatan pembacaan surah Yasin dan maulis Al-Azab serta penyampaian tausiyah Agama. Sedangkan ustadz Rahmatullah kegiatan yang beliau lakukan pada pengajian hanya sebagai Ustadz pengajar itupun dilakukan dalam dua minggu kedua. Kedua ustadz tersebut selalu berhadir dalam kegiatan

majelis taklim Al-husna, sekalipun bukan dalam giliran memberikan tausiyah agama.<sup>4</sup>

Untuk hasil observasi kedua sampai kelima mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna dan bagaimana cara ustadz dalam melakukan pendidikan Akhlak di majelis taklim Al-husna maka secara spesifik akan penulis uraikan beserta hasil wawancara dibagian sub bab kedua paparan data. Berikut ini adalah Jumlah data guru di majelis taklim Al-husna Banjarmasin:

**Tabel 4.1 Data Guru yang Mengajar di Majelis Taklim Al-husna Banjarmasin**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Materi Penyampaian</b>
1	Mujiburrahman, DIII Syariah	Ustadz Pengajar, Pembimbing & Pengasuh	DIII Syariah Ma'had A'li Darussalam Martapura	Materi Pendidikan Akhlak Sabar & syukur
2	Rahmatullah, DIII Syariah	Ustadz Pengajar	DIII Syariah Ma'had A'li Darussalam Martapura	Materi Pendidikan Akhlak Mencintai Rasulullah Saw

### **3. Keadaan Jamaah Majelis Taklim Al-husna Banjarmasin**

Pada observasi pertama tanggal 16 Desember 2019 Penulis juga mengamati mengenai keadaan jamaah majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin. Maka diketahui bahwasanya yang menjadi jamaah di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin ini adalah umum, siapapun boleh mengikutinya, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah jamaah yang

<sup>4</sup> Observasi Mengamati kondisi dan gambaran umum lokasi penelitian & Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman, Pengasuh Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin Selasa ,16 Desember 2019

berusia lima belas tahun sampai tiga puluh tahun. Diantara jamaah majelis taklim Al-husna juga ada yang berusia sekitar tiga puluh tahun ke atas. Kebanyakan yang menjadi jamaah di majelis taklim Al-husna adalah remaja-remaja yang masih bersekolah dari SMA sederajat sampai perguruan tinggi. Dikarenakan tempat penelitian ini hanya berada disebuah majelis taklim, maka penulis tidak menemukan catatan resmi mengenai jumlah keseluruhan daripada majelis taklim Al-husna. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka jumlah Rata-rata seluruh jamaah yang ikut berhadir dalam setiap kegiatan rutin di majelis taklim Al-husna sekitar tiga puluh orang lebih. Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan berdasarkan jumlah Rata-rata jamaah yang berhadir pada kegiatan di majelis taklim Al-husna.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 Data Jumlah Rata-rata dan Nama Jamaah yang Mengikuti Kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin**

NO	Nama	Golongan	Pendidikan	Pekerjaan
1	Jaini Rasid	Remaja	Perguruan Tinggi	–
2	Ahmad Noor Rafiq	Remaja	Perguruan Tinggi	–
3	M. Riyani	Remaja	SMA/Sederajat	–
4	M. Rosadi	Remaja	Perguruan Tinggi	–
5	Andika	Remaja	SMA/Sederajat	–
6	M. Rifqi	Remaja	Perguruan Tinggi	–
7	M. Amin Raju	Remaja	Perguruan Tinggi	–
8	Bahrul Ilmi	Remaja	Perguruan Tinggi	–
9	Muhammad	Remaja	SMA/Sederajat	–

<sup>5</sup> Observasi Mengamati keadaan jamaah remaja di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 16 Desember 2019



10	Ferry Fadli	Remaja	SMA/Sederajat	-
11	Luqmanul Hakim	Dewasa	-	Swasta
12	Hendri Setiawan	Dewasa	-	Swasta
13	M. Abduh	Dewasa	-	Swasta
14	M. Fajri	Remaja	Perguruan Tinggi	-
15	M. Noor Tajli	Remaja	SMA/Sederajat	-
16	Kasransah	Remaja	SMA/Sederajat	-
17	M. Khalilurrahman	Remaja	SMA/Sederajat	-
18	M. Firmansyah	Dewasa	-	Swasta
19	M. Husnul Yakin	Remaja	Perguruan Tinggi	-
20	Normansyah Alie	Dewasa	-	Swasta
21	M. Nasih	Remaja	Perguruan Tinggi	-
22	M. Suryadi	Remaja	Perguruan Tinggi	-
23	Ahmad Ahqari	Remaja	Perguruan Tinggi	-
24	Jumaidi Husni	Remaja	Perguruan Tinggi	-
25	Junaidi	Dewasa	-	-
26	Fathurrahman, Spd.I	Dewasa	-	Guru
27	M. Ihsan	Dewasa	-	Swasta
28	M. Wahyudi	Dewasa	-	-
29	Asnawi	Dewasa	-	Karyawan
30	Rahmat Sholihin	Dewasa	-	Guru

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penulis juga melihat Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada hari selasa tanggal 16 Desember 2019 di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin bahwasananya majelis taklim Al-husna adalah

salah satu lembaga nonformal yang memiliki sarana yang sederhana namun cukup memadai, Sehingga dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan penunjang proses pembelajaran pada khususnya dan mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya. Kondisi bangunan Majelis taklim Al-husna bersifat nyaman, dengan lantai dan dinding yang berasal dari kayu serta beratap seng. Untuk halamannya sendiri tergolong cukup luas sehingga bisa dipakai untuk jamaah apabila di ruang utama tidak mampu lagi untuk menampung para jamaah. Jumlah jamaah majelis taklim Al-husna sekitar tiga puluh smpai dengan empat puluh orang.<sup>6</sup>

## **B. Paparan Data**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi secara partisipan, penulis mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna sekaligus mengobservasi keadaan di majelis taklim tersebut penulis melakukan observasi sebanyak lima kali. Penulis juga menggali data melalui Wawancara yang peneliti lakukan secara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini berifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu subjek.

Berkaitan dengan kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada. Sumber data tersebut adalah dua orang ustadz dan para jamaah dengan rincian satu orang ustdaz pengasuh atau pembina majelis taklim Al-husna dan satu orang ustadz pengajar, adapun para jamaah

---

<sup>6</sup> Observasi sarana dan prasarana yang tersedia di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 16 Desember 2019

yang menjadi sumber data sebanyak sepuluh orang. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin.

Untuk Memudahkan dalam memahami dan menganalisis data, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin**

kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus atau berulang-ulang. Ummat Islam mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam syariat Islam, salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim adalah menuntut ilmu pengetahuan agama, terlebih ilmu akhlak.

Berdasarkan hasil observasi kedua hari selasa tanggal 24 Desember 2019 maka penulis mencermati kegiatan apa saja yang dilakukan dimajelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin. Maka dari itu penulis menemukan bahwasanya kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin hanya dilakukan seminggu sekali yaitu setiap malam Rabu

sesudah shalat Isya. Jumlah jamaah yang berhadir sekitar tiga puluh orang dengan rincian lima belas orang jamaah remaja dan lima belas orang jamaah orang tua.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan shalat Isya berjamaah langsung di imami oleh Ustadz Mujiburrahman, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin, membaca maulid Al-azab dan ditutup dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh Ustadz Mujiburrahman membahas tentang sifat sabar dengan menggunakan kitab *Bugyatul Muhibbin* dan Buku biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani. Kedua kitab tersebut berisi tentang riwayat hidup ulama kharismatik Kalimantan Selatan yaitu KH. M. Zaini Abdul Ghani dan Riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Al-jailani.

Ustadz mujiburrahman kemudian menjelaskan isi kedua kitab tersebut kepada para jamaah dengan mengatakan bahwasanya sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Islam mewajibkan ummatnya untuk selalu bersabar dalam tiga hal, yang pertama adalah sabar disaat kita menjalankan perintah Allah Swt seperti shalat puasa dll, yang kedua sabar dalam menjauhi larangan Allah Swt meninggalkan maksiat dan yang ketiga disaat kita tertimpa musibah. Salah satu dalil kewajiban sabar adalah Alquran surah Al-Anfal ayat 46 Allah Swt berfirman: ” bersabarlah kalian, sesungguhnya Allah bersama Orang-orang yang sabar”. Maka para ulama seperti KH. M. Zaini Abdul Ghani dan Syekh Abdul Qadir Al-jailani telah berhasil menjalankan ketiga sifat sabar tersebut, maka dari

itu sepatutnya bagi kita untuk mencontoh segala sifat sabar yang telah beliau kerjakan.<sup>7</sup>

Kemudian penulis mewawancarai Ustadz Mujiburrahman untuk menanyakan apa tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut di majelis taklim Al-husna, maka beliau menjawab adalah untuk memberikan sebuah pembelajaran mengenai ilmu pendidikan agama Islam terutama ilmu akhlak sehingga akhlak masyarakat secara otomatis akan terbina dengan melalui bermacam-macam kegiatan tersebut. Penulis juga menanyakan materi apa yang disampaikan saat kegiatan pada tanggal 24 Desember 2019, maka Ustadz Mujiburrahman menjawab, bahwa materi yang saya sampaikan adalah mengenai kesabaran yang dilakukan oleh KH. M. Zaini dalam beribadah dan sabar ketika tertimpa musibah, beliau tetap bersabar tetap beribadah sekalipun dalam keadaan sakit. Disamping itu saya juga mengajarkan tentang sabar yang dicontohkan oleh syekh Abdul Qadir Al-jailani yaitu sabar dalam menjauhi maksiat. Saya sengaja menggunakan buku atau kitab sejarah para ulama agar bisa dijadikan sebagai contoh bagi saya dan bagi para jamaah. Hal inilah yang ingin saya ajarkan kepada para jamaah bahwasanya kita harus meniru jejak langkah para Ulama-ulama.<sup>8</sup>

Untuk mempekuat data maka penulis juga mewawancarai para jamaah, mengenai kegiatan apa yang dilakukan dimajelis taklim Al-husna serta materi apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Mujiburrahman pada tanggal 24 Desember 2019

---

<sup>7</sup> Observasi kedua Mengamati Kegiatan-kegiatan di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 19:30

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 20:00

Jaini Rasid menjawab sebagai berikut: kegiatan yang dilakukan setiap malam rabu seperti itu-itu saja, yaitu shalat Isya berjamaah, membaca surah Yasin, membaca maulid dan tausiyah agama seputar pendidikan akhlak di majelis taklim Al-husna, kami diajarkan untuk bisa selalu bersyukur atas nikmat dan bersabar atas segala bencana dan musibah yang Allah Swt tetapkan kepada kita materi yang beliau sampaikan mengenai sabar melakukan ketaatan, sabar melawan maksiat dan sabar menghadapi musibah harus meniru tingkah laku para wali-wali.<sup>9</sup>

Pendapat A. Noor Rofiq tidak jauh berbeda dari Jaini Rasid: kegiatan yang dilakukan setiap malam rabu, yaitu shalat Isya berjamaah, membaca surah Yasin, membaca maulid dan tausiyah agama para ustadz dalam membimbing penuh dengan kelembah lembut. Bagaimana sifat sabar itu tercermin dari tingkah laku beliau yang sangat sabar menghadapi kami. Para ustadz selalu menyatakan bahwa kita harus selalu bersabar dalam melakukan ibadah, meninggalkan maksiat dan ketika medapat musibah meniru tingkah laku para wali-wali. Begitu pula dengan sifat syukur, para ustadz tidak henti-hentinya mengajarkan sifat syukur.<sup>10</sup>

Sedangkan M. Riyani, berpendapat: kegiatan yang dilakukan setiap malam rabu, yaitu shalat Isya berjamaah, membaca surah Yasin, membaca maulid dan tausiyah agama. Disana diajarkan bahwasanya segala yang Allah lakukan itu pasti ada kebaikannya, walaupun secara kacamata manusia terlihat jelek, maka kata beliau kita harus bersyukur dengan anugrah yang Allah berikan, pandang orang yang berada dibawah kita supaya bisa bersyukur. Dan kita harus selalu bersabar dalam hal ibadah dan meninggalkan maksiat terutama ketika tertimpa bala dan musibah, karena disetiap musibah yang menimpa seseorang, pasti mengandung hikmah yaitu diampuni dosa.<sup>11</sup>

M. Rosadi berpendapat: dimajelis taklim Al-husna dilakukan kegiatan shalat Isya berjamaah, membaca surah Yasin , membaca maulid dan tausiyah agama mengenai materi bersabar ketika beribadah, menjauhi maksiat dan mendapat musibah mengikuti para wali-wali seperti guru sekumpul. Dimajelis ini para ustadz selalu mengulang ulang tentang kunci dalam menghadapi setiap masalah, yaitu sabar dan syukur. Terkadang saya tidak begitu sabar dengan keadaan yang menimpa, seperti kiriman yang tak kunjung datang, karena menurut saya keterlambatan kiriman uang adalah

---

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Jaini Rasid, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:00

<sup>10</sup>Wawancara Pribadi dengan A. Noor Rofiq, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:05

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Riyani, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:10

sebuah musibah. Dan saya lupa bersyukur ketika mendapat uang, saya suka mengmabur-hamburkan uang tersebut, padahal uang tersebut untuk keperluan sehari-hari dan untuk biaya hidup. Tapi uang itu sering saya gunakan untuk sesuatu hal yang tidak perlu.<sup>12</sup>

Andika menyatakan pendapatnya: saya ini ka sebenarnya termasuk Remaja yang jauh dari kata baik. Saya sering melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan merugikan orang tua. Saya sering sekali membentak orang tua sendiri dikarenakan beliau tidak mengabdikan keinginan yang saya pinta. Jujur saja saya sering berjalan ke rumah kawan-kawan yang jauh dari tempat tinggal saya, karena merasa tidak dihiraukan dirumah. Hingga pada suatu hari saya diajak oleh teman untuk mengikuti sebuah majelis taklim yang khusus membina para remaja. Dan saya pun coba-coba ikut kegiatan di majelis taklim tersebut. Saat pertama kali datang ke majelis taklim tersebut hati saya merasa tersentuh dengan materi yang disampaikan oleh para Ustadz yang ada disana, para ustadz menyampaikan bahwa kita harus bersabar dalam hal ibadah, menjauhi maksiat dan mendapat musibah, termasuk bersabar kepada orang tua, karena bagaimanapun orang tua adalah nikmat Allah yang paling besar yang ia berikan kepada kita, dengan adanya orang tua maka kita pun ada, orang tua kita sudah bersusah payah mengandung dan mencari nafkah untuk kita, terkadang kita selalu meminta sesuatu yang sangat mahal, maka orang tua kita rela melakukan apapun untuk tercapainya keinginan kita akan tetapi terkadang kita lupa untuk bersyukur, bahwasanya sekecil apapun pemberian yang orang tua itu berikan kepada kita pasti disitu mengandung keringat mereka yang mereka keluarkan untuk membahagiakan kita. Para ustadz juga mengatakan bahwasanya kita harus bersabar dalam menghadapi orang tua, karena terkadang orang tua juga tidak selamanya benar, ketika beliau ada melakukan kesalahan, kita juga harus menegur dan membantu beliau. Apalaagi orang tua yang sudah lanjut, kita dusuruh oleh agama untuk tetap berbakti kepada beliau dan saat itulah kesempatan kita untuk membalas budi baik beliau”.<sup>13</sup>

M. Rifqi mengatakan: saya ini termasuk orang yang sering mengikuti kegiatan majelis taklim ka. Saya juga sering meluangkan waktu untuk kegiatan hobi saya, yaitu membaca maulid. Saya ingin mencari sebuah majelis taklim yang disana hobi dan menuntut ilmu bisa disatukan. Dan itu saya temukan di majelis taklim Al-husna. memang saya tidak pernah sekolah di pondok pesantren, maka pemahaman agama saya sangatlah kurang. Sebelumnya saya sering menghabiskan waktu dirumah tanpa ada

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rosadi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:15

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Andika, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:20

hal yang dilakukan, itulah yang membuat saya bosan sehingga sering bergaul dengan teman-teman yang salah yang akhirnya membuat saya terjerumus kedalam kemaksiatan. Namun Alhamdulillah, saya bertemu dengan seorang teman yang mengajak untuk mengarahkan kegiatan yang positif yaitu membawa kepada pahala, teman itu mengajak saya untuk pergi kemajlis-majelis taklim dan sampailah saya di majelis taklim Al-husna. Di majelis taklim Al-husna lah saya belajar dan dibina untuk dapat mengaplikasikan sifat sabar yang mana pernah saya dengar dari para ustadz bahwasanya dalam bersabar terbagi kepada tiga yaitu sabar ketika beribadah, sabar ketika menjauhi maksiat dan sabar saat mendapat musibah. Disamping itu para ustadz juga mengajarkan bagaimana sifat syukur yang di contohkan oleh Rasulullah Saw.<sup>14</sup>

M. Amin Raju mengatakan : saya bukanlah asli orang Banjarmasin, aslinya saya berasal dari kota Martapura, akan tetapi saya tumbuh besar di kota Balikpapan karena pekerjaan orang tua saya. Saat ini saya sudah menetap di kota Martapura lebih tepatnya kembali kekampung halaman saya. Hidup di kota Balikpapan membuat saya jauh daripada ilmu agama. Balikpapan adalah salah satu kota yang sangat maju di Kalimantan Timur. Yang mana segala jenis kemaksiatan dan hiburan berada dimana-mana. Ketika saya disana saya sering ikut-ikutan teman untuk kegiatan yang melanggar aturan hukum, hal itu saya lakukan karena saya kurang dapat perhatian dari orang tua, karena mereka hanya sibuk untuk bekerja. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk kembali tinggal di kota Martapura dan bekerja disana. Saya kemudian memutuskan untuk tinggal di Banjarmasin untuk Kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Saya kemudian diajak oleh saudara Jaini Rasid untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Al-husna, karena saya tidak mempunyai kegiatan apa-apa ketika di Banjarmasin. Di majelis taklim Al-husna saya diajarkan untuk selalu bersabar dalam hal ibadah, menjauhi maksiat dan ketika mendapat musibah. Kemudian bersyukur dengan cara menyadari bahwa kesibukan orang tua jangan dijadikan alasan untuk mengerjakan tindakan melanggar hukum, para ustadz mengajarkan bahwasanya kita seharusnya bersyukur bahwasanya orang tua kita masih dalam keadaan sehat dan mereka selalu berjuang untuk kebahagiaan kita, dibalik kesibukan mereka disitu ada kebahagiaan kita.<sup>15</sup>

Bahrul Ilmi mengatakan : “saya berasal dari kecamatan astambul yaitu di desa Danau salak mas. Saya dulunya sering ikut maulid di kampung saya, setelah itu saya berkuliah di UIN Antasari BJM dan disitu saya beretemu dengan anda mas, dan setelah itu anda mengajak saya untuk

---

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rifqi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:25

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Amin Raju, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:30



mengikuti majlis Al-husna yang mana didalamnya terdapat pembacaan maulid al-habsyi dan juga tausiyah agama, dari situlah saya merasakan ada hal yang positif didalam diri saya setelah anda mengajak saya untuk mengikuti kegiatan yang positif dan saya pun bersyukur akan hal itu. sedangkan yang paling saya ingat didalam majlis tersebut bahwasanya ustadz tersebut mengatakan, ( Kunci sabar adalah solat ) yang mana juga tertera dalam surah al Baqarah ayat 45. Dan apabila kata ustadz tadi masih tidak sabar walaupun sudah mengerjakan apa yang telah diperintahkan, maka ada yang salah solatnya atau bacaann dari solatnya”.<sup>16</sup>

Muhammad mengatakan : saya masih bersekolah di Man ka, dan saya termasuk anak baru di majelis taklim Al-husna ini. Akan tetapi materi yang disampaikan ustadz sungguh sangat menarik, yaitu mengenai tiga kesabaran, sabar ketika beribadah, sabar ketika meninggalkan maksiat dan sabar saat mendapat musibah. Adapun materi syukur para ustadz memberikan contoh teladan baginda nabi Muhammad Saw. Saya sendiri sangat senang berada disini.<sup>17</sup>

Ferry Padli mengatakan : kegiatan yang dilakukan adalah shalat isya berjamaah, membaca Yasin, membaca maulid dan tausiyah agama mengenai materi mengenai sifat sabar adalah tiga hal, yaitu sabar ketika beribadah, sabar ketika meninggalkan maksiat dan sabar saat mendapat musibah seperti para wali Allah. Kalau materi tentang syukur para ustadz menceritakan tentang kisah Rasulullah Saw, yaitu ketika beliau shalat sampai kaki beliau bengkok.<sup>18</sup>

Dsri hasil Observasi kedua dan wawancara yang penulis uraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dimajelis taklim Al-husna hanya seminggu sekali yaitu setiap malam rabu setelah shalat Isya. Adapun kegiatannya adalah dimulai dengan shalat Isya berjamaah yang di imami langsung oleh Ustadz Mujiburrahman, setelah itu melakukan kegiatan membaca Alquran dalam hal ini surah Yasin kemudian dilanjutkan pembacaan maulid Al-

---

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Bahrul Ilmi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:35

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:40

<sup>18</sup> Wawancara Pribadi dengan Ferry Fadli, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 24 Desember 2019, Pukul 22:45

Azab dan ditutup dengan tausiyah agama yang mana isi tausiyahnya adalah mengenai sifat sabar. Ustadz menjelaskan bahwasanya sabar terbagi kepada tiga, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika tertimpa musibah dan sabar dalam menjauhi mkasiat. Kitab yang digunakan adalah kitab *bugyatul muhibbin* seputar materi kesabaran yang dicontohkan ulama kharismatik KH. M. Zaini Abdul Ghani, yang mana beliau tetap rajin beribadah sekalipun dalam keadaan sakit dan tertimpa musibah. Kemudian menggunakan kitab biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani yang berisi tentang materi sabar yang telah dicontohkan oleh Syekh Abdul Qadir Al-jailani. Disitu tertulis bahwasanya beliau tetap sabar manakala digoda oleh Iblis untuk mengerjakan makisat kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi ketiga di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin pada hari selasa tanggal 31 Desember 2019 maka penulis melihat Jumlah jamaah yang berhadir sekitar tujuh puluh puluh orang dengan rincian lima puluh orang jamaah remaja dan duapuluh orang jamaah orang tua atau dewasa. Pada malam itu bertepatan malam tahun baru, maka majelis taklim Al-husna mengadakan kegiatan secara Besar-besaran untuk mengisi kegiatan malam tahun baru 2020. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah shalat Isya berjamaah langsung di imami oleh Ustadz Mujiburrahman, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin, membaca maulid Al-azab dan ditutup dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh Ustadz Mujiburrahman.

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Mujiburrahman pada malam itu lanjutan dari pertemuan sebelumnya mengenai sifat sabar kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai sifat syukur menggunakan kitab *Akhlaku lilbanin*. Pada

malam itu Ustadz Mujiburrahman menjelaskan materi tentang syukur, beliau mengatakan bahwasanya syukur adalah sebuah pengakuan atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Tentu saja, pengakuan disini bukan sekedar pengakuan saja, tetapi diiringi oleh sikap taat kepada Allah Swt. Lebih jelas lagi ustadz Mujiburrahman menjelaskan macam-macam syukur yaitu terbagi kepada tiga, pertama syukur dengan hati yaitu seseorang menyengaja untuk berbuat baik serta menyimpan kebaikan tersebut untuk diberikan kepada semua makhluk, kedua syukur dengan lidah dengan cara mengucapkan lafadz hamdalah, ketiga syukur dengan anggota badan seperti menambah nambah ibadah kepada Allah Swt sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Selanjutnya beliau menceritakan bahwa didalam kitab *Akhlaku lilbanin* disitu disebutkan bahwasanya ada seseorang pemuda kaya raya yang baik hati dan tidak sombong dia mempunyai seorang teman yang miskin lagi susah, ia hanya mempunyai baju yang sobek-sobek untuk dipakai, kemudian ketika si pemuda kaya itu melihat keadaan temannya yang miskin itu, maka tergerak hatinya untuk membantu temannya yang miskin itu dengan cara memberikan sehelai baju untuk si miskin. Sehingga si miskin berterima kasih dengan temannya yang kaya itu dan juga bersyukur dengan Allah Swt.<sup>19</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai Ustadz Mujiburrahman untuk menanyakan materi apa yang beliau sampaikan pada tanggal 31 Desember 2020 maka beliau menjawab bahwasanya syukur adalah pengakuan terhadap nikmat Allah Swt dengan disertai ketundukan kepadanya dengan menggunakan nikmat

---

<sup>19</sup> Observasi ketiga Mengamati Kegiatan-kegiatan di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 19:30

tersebut sesuai dengan kehendak Allah Swt, seperti yang saya contohkan dalam kisah cerita tentang si kaya dan si miskin. Maka si kaya menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah Swt dengan cara membagi-bagi hartanya dan si miskin menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt dengan cara berterima kasih kepada yang memberi dan kepada Allah Swt.<sup>20</sup>

Penulis juga menanyakan kepada Ustadz Mujiburrahman mengenai apakah materi yang disampaikan disini hanya berkaitan dengan sabar dan syukur saja, maka beliau menjawab: “bahwasanya materi yang dipelajari disini memang berfokus kepada pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan sifat sabar dan syukur, karena itu termasuk dalam bagian akhlak kepada Allah Swt. Ustadz Mujiburrahman juga menyatakan bahwasanya kedua sifat ini adalah kunci untuk ummat Islam dalam menghadapi tantangan dan cobaan pada kehidupan dunia”.

Penulis juga menanyakan apakah ada pembelajaran akhlak yang lain selain dari pada pembelajaran sifat sabar dan syukur, maka beliau Ustadz Mujiburrahman menjawab : pada majelis taklim ini ada satu lagi materi yang disampaikan yaitu materi tentang akhlak kepada makhluk Allah Swt yang dalam hal ini berkaitan dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Materi ini khusus disampaikan oleh teman beliau yaitu Ustadz Rahmatullah. Menurut Ustadz Mujiburrahman Setiap muslim wajib mencintai Rasulullah Saw. Tapi tidak cukup hanya dengan cinta. Yang beliau harapkan dari materi pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt dalam hal ini mencintai Rasulullah Saw adalah para jamaah akan giat untuk membantu meneruskan perjuangan Rasulullah, juga

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:00

dengan tumbuhnya rasa cinta kepada Rasulullah Saw maka jiwa akan termotivasi untuk meniru tingkah laku beliau dalam hal ibadah, muamalah dan sosial. Ketiga hal tersebut tidak akan bisa tumbuh, kecuali dengan didasari rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah Saw. Itulah kenapa menurut beliau penting, kenapa di majelis taklim ini materi untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw diterapkan”.<sup>21</sup>

Langkah selanjutnya Penulis juga mewawancarai para jamaah, mengenai materi apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Mujiburrahman pada tanggal 31 Desember 2019. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan para jamaah : Jaini Rasid menjawab sebagai berikut: materi yang disampaikan oleh ustadz Mujiburrahman pada malam hari ini adalah tentang bagaimana seorang muslim harus bersyukur, sebelum ini materi yang disampaikan di majelis taklim Al-husna juga mengenai sabar dan syukur.<sup>22</sup>

Jawaban dari A. Noor Rofiq: Ustadz Mujiburrahman selalu mengulang-ulangi materi mengenai sifat sabar dan syukur. Terlebih hari ini kita diberikan pembelajaran mengenai materi syukur yang benar.<sup>23</sup> M. Riyani menjawab, dalam fokus materi akhlak kepada Allah Swt yang disampaikan di majelis taklim ini

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:00

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi dengan Jaini Rasid, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:15

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan A. Noor Roofiq, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:30

hanya kepada sifat sabar dan syukur hari ini materi bersyukur dengan cara memberikan sedikit harta yang kita miliki.<sup>24</sup>

M. Rosadi berpendapat: dimajelis taklim Al-husna hari ini dilakukan tausiyah tentang bersyukur.<sup>25</sup> Andika menyatakan pendapatnya: ustadz Mujiburrahman menceritakan tentang kisah yang baik cara untuk bersyukur”.<sup>26</sup>

M. Rifqi mengatakan: malam ini kami diajarkan bagaimana cara bersyukur yang baik , yaitu dengan cara memberikan sebagian harta yang kita punya.<sup>27</sup>

M. Amin Raju mengatakan : kegiatan tausiyah agama pada malam hari ini menyangkut tentang pembelajaran Akhlak kepada Allah Swt yaitu sifat syukur bagaimana cara bersyukur yang baik menurut Allah Swt, pertemuan kemaren membahas tentang sabar. .<sup>28</sup>

Bahrul Ilmi mengatakan : kegiatan tausiyah yang beliau sampaikan malam ini adalah berkaitan dengan sifat akhlak kepada Allah Swt, dalam hal ini sifat syukur, yang saya tangkap dari pembelajaran hari ini adalah bahwa kita harus berterimakasih kepada manusia, disamping berterima kasih kepada Allah Swt”.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Riyani, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:35

<sup>25</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rosadi , Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:40

<sup>26</sup> Wawancara Pribadi dengan Andika, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:45

<sup>27</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rifqi , Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:50

<sup>28</sup> Wawancara Pribadi dengan M.Amin Raju, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 22:55

<sup>29</sup> Wawancara Pribadi dengan Bahrul Ilmi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 23:00

Muhammad mengatakan : materi yang beliau sampaikan pada malam hari ini adalah berikaitan dengan sifat syukur, sebagaimana beliau menceritakan kisah si kaya dan si miskin yang sama-sama bersyukur.<sup>30</sup> Ferry Padli mengatakan : materi yang disampaikan mengenai syukur kepada Allah Swt seperti kisah si kaya dan si miskin, serta bentuk syukur adalah mengisi malam tahun baru dengan kegiatan positif.<sup>31</sup>

Dsri hasil Observasi ketiga dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 31 Desember 2019 maka dapat diketahui bahwasanya materi yang disampaikan dimajelis taklim Al-husna hanya berfokus kepada materi akhlak kepada Allah Swt, dan materi akhlak kepada makhluk Allah Swt. Materi akhlak kepada Allah disampaikan khusus oleh Ustadz Mujiburrahman yang menyangkut tentang pendidikan sifat sabar dan sifat syukur. Adapun materi akhlak kepada makhluk Allah Swt maka hanya berfokus untuk menumbuhkan Rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Materi tersebut secara khusus akan disampaikan oleh Ustadz Rahmatullah. Pada tanggal 31 Desember 2019 Ustadz Mujiburrahman menjelaskan bagaimana sifat syukur yaitu sebuah pengakuan yang menunjukkan adanya nikmat Allah Swt. Bentuk syukur bukan hanya dengan kata, tetapi juga dibarengi dengan perbuatan seperti berbagi rizki kepada sesama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

---

<sup>30</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 23:05

<sup>31</sup> Wawancara Pribadi dengan Ferry Fadli, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 31 Desember 2019, Pukul 23:10

Berdasarkan hasil observasi keempat di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin pada hari selasa tanggal 07 Januari 2020 maka penulis melihat Jumlah jamaah yang berhadir seperti biasa hanya berjumlah dua puluh lima orang dengan rincian dua puluh orang jamaah remaja dan lima orang jamaah orang tua atau dewasa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah shalat Isya berjamaah langsung di imami oleh Ustadz Mujiburrahman, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin, membaca maulid Al-azab dan ditutup dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh Ustadz Rahmatullah mengenai materi tentang pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt. Dalam pertemuan kali ini fokus pembelajarannya adalah mengenai menumbuhkan rasa cinta dan kewajiban mencintai Rasulullah Saw. Penulis Tidak menemukan adanya perbedaan secara signifikan mengenai jumlah jamaah yang hadir berdasarakan siapa yang mengisi materi baik itu ustadz Mujiburrahman ataupun Ustadz Rahmatullah.

Ustadz Rahmatullah menggunakan kitab maulid Al-Azab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia untuk bisa digunakan sebagai bahan materi pembelajaran. Adapun materi yang beliau sampaikan pada malam itu adalah beliau mengatakan bahwasanya masyarakat mempunyai persepsi masing-masing mengenai Rasulullah Saw. Kebanyakan mereka hanya mengetahui sedikit tentang riwayat hidup beliau, ciri-ciri beliau dan akhlak sifat beliau. Kita sudah melihat sendiri, zaman sekarang kecendrungan untuk melakukan perkara sunnah Rasulullah Saw sangat-sangat memprihatinkan, jangankan melakukan hal sunnah, melakukan hal wajib saja terkadang sering terabaikan. Oleh karena itu bahwasanya mencintai Rasulullah Saw adalah sebuah kefarduan yang harus



dilaksanakan. Ciri-ciri seseorang yang sudah cinta kepada Rasulullah Saw maka selalu ingin mengerjakan segala sunnah-sunnahnya dari bagian terkecil sampai bagian terbesar. Ustadz Rahmatullah juga menerangkan bahwasanya didalam kitab Maulid Al-Azab disebutkan kehadiran Rasulullah Saw adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya bagi orang yang beriman akan tetapi bagi orang kafir sekalian. Ada dua Cara terbaik untuk menumbuhkan rasa Cinta kepada Rasulullah Saw . yang pertama dengan cara mempelajari sejarah hidup beliau, dan yang kedua memperbanyak shalawat kepada beliau.<sup>32</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai Ustadz Rahmatullah untuk menanyakan apa tujuan serta materi apa yang beliau sampaikan pada tanggal 07 Januari 2020 berkenaan tentang akhlak kepada kahluk Allah Swt dalam hal ini menumbuhkan Rasa cinta kepada Rasulullah Saw. maka beliau menjawab : tujuan utama pendidikan Akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw adalah agar jamaah mau meneladani dan mencontoh sifat akhlakul karimahny Rasulullah Saw, karna jelas sekali bahwasanya segala sifat-sifat terpuji itu berasal dari Rasulullah Saw, jadi dengan menumbuhkan sifat kecintaan kepada Rasulullah Saw diharapkan jamaah akan terbangun untuk meniru akhlakul karimah dan segala tingkah laku dari Rasulullah Saw. Ustadz Rahmatullah beliau meyakini bahwasanya dengan mnumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah Saw maka akan menumbuhkan sifat empati kepada sesama makhluk hidup yang lain. Karena kecendrungan manusia adalah suka meniru kepada seseorang yang di idolakannya atau yang dicintainya.

---

<sup>32</sup> Observasi Keempat Mengamati Kegiatan-kegiatan di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 07 Januari 2020

Ustadz Rahmatullah juga menjawab berkenaan materi tentang pendidikan Akhlak kepada makhluk Allah Swt yang dalam hal ini menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. "kecintaan kepada Rasulullah Saw adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap ummat Islam. Rasulullah Saw bersabda "tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga menjadikan aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia". Dari hadist itu cukuplah menjadi hujjah yaitu kewajiban untuk mencintai beliau. Materi yang saya sampaikan biasanya berkenaan dengan pentingnya menumbuhkan rasa cinta dan menambah rasa cinta itu kepada Rasulullah Saw, saya selalu menyampaikan kepada jamaah saya bahwa cinta kepada Rasulullah Sawa adalah sebuah kesempurnaan iman seseorang. Iman seseorang akan dipertanyakan, apabila didalam hatinya tidak ada sedikit pun rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw saya biasanya menggunakan kitab-kitab maulid yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dengan mempelajari kitab-kitab maulid maka disitu kita dapat mempelajari bagaimana kehidupan beliau, akhlak beliau tingkah laku beliau dan bagaimana gambaran tentang beliau. Seperti ujar pepatah, bahwasanya tak kenal maka tak sayang. Maka cara cepat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw adalah dengan cara mempelajari sirah nabawiyah atau perjalanan kehidupannya.<sup>33</sup>

Untuk memperjelas data maka Penulis juga mewawancarai para jamaah, mengenai materi apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Rahmatullah pada

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 07 Januari 2020, Pukul 22:00 WITA.

tanggal 07 Januari 2020. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan para jamaah :

Jaini Rasid mengatakan: materi yang saya ketahui tentang pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt dalam hal mencintai Rasulullah Saw adalah kewajiban mencintai beliau melebihi diri kita sendiri dan seluruh manusia, biasanya ustadz rahmat menggunakan kitab maulid al-azab lalu beliau artikan. Dan beliau selalu menyampaikan hal tersebut sebagai salah satu cabang iman.<sup>34</sup>

A. Noor Rofiq menyampaikan : “para ustadz selalu menyampaikan, betapa pentingnya mencintai Rasulullah Saw, dan kita harus mencintai beliau melebihi dari diri kita dan seluruh makhluk yang ada di dunia ini. Buku yang dipakai adalah maulid al-azab”<sup>35</sup>

M. Riyani berpendapat: “buku yang beliau gunakan dalam materi pendidikan adalah maulid al-azab. hal yang saya ingat materi mengenai mencintai Rasulullah adalah kewajiban mencintai beliau melebihi apapun, kemudian bukan hanya cinta, tapi dibuktikan dengan menegakan perkara sunnah-sunnahnya”.<sup>36</sup>

M. Rosadi menyampaikan : “mengenai materi pendidikan akhlak mencintai Rasulullah para ustadz menyampaikan kewajiban setiap muslim untuk mencintai Rasulullah saw melebihi apapun di dunia ini. Beliau biasanya menggunakan seperti buku maulid yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, untuk bisa dibacakan dihadapan para jamaah”.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Pribadi dengan Jaini Rasid, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 10 WITA

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi dengan A. Noor Rofiq, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 15 WITA

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Riyani, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 20 WITA

<sup>37</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rosadi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 25 WITA

Andika mengemukakan: “buku materi pembinaan akhlak mencintai Rasulullah yang selalu digunakan oleh para ustadz adalah buku maulid azab. Para ustadz juga menyampaikan bahwa kita berkewajiban mencintai beliau setinggi-tingginya, Rasulullah adalah orang kedua yang kita cintai setelah Allah Swt”.<sup>38</sup>

M. Rifqi berpendapat : “ di majelis taklim ini para ustadz menggunakan buku maulid al-adzab. Dalam hal materi, beliau selalu menekankan bahwa kecintaan kita kepada Rasulullah Saw harus melebihi apapun. Terkadang orang lebih banyak mencintai seperti artis, ketimbang mencintai Rasulullah”.<sup>39</sup>

M. Amin Raju mengatakan: “materi yang masih saya ingat adalah bahwa mencintai Rasulullah adalah sebuah kefardhuan bagi setiap muslim, dengan cara menghidupkan kembali sunnah-sunnahnya. Adapun buku yang digunakan biasanya maulid al-azab”.<sup>40</sup>

Bahrul Ilmi berpendapat : “ begitu bagus yang disampaikan para ustadz dalam pembinaan mengenai akhlak mencintai Rasulullah Saw terutama materi menggunakan buku maulid al-azab. Mencintai rasulullah adalah sebuah kewajiban bagi ummat islam. Dan mencintai beliau harus melebihi apapun”.<sup>41</sup>

Muhammad mengatakan : saya sangat suka dengan materi ini, apalagi dengan menggunakan buku maulid al-azab. Adapun hal yang selalu disampaikan para ustadz mengenai pembinaan akhlak mencintai rasulullah

---

<sup>38</sup> Wawancara Pribadi dengan Andika, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 30 WITA

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rifqi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 35 WITA

<sup>40</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Amin Raju, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 40 WITA

<sup>41</sup> Wawancara Pribadi dengan Bahrul Ilmi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 45 WITA

Saw adalah bahwasanya mencintai beliau adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa diabaikan, kita wajib mencintai beliau melebihi apapun.<sup>42</sup>

Ferry Padli berpendapat : “buku yang digunakan adalah maulid al-azab dan materi yang disampaikan sangat bagus, dan bisa menyentuh hati saya. Para ustadz menyampaikan bahwasanya mencintai Rasulullah adalah sebuah kewajiban dan harusnya kita mencintai beliau melebihi apapun, sekarang banyak orang yang mengabaikan dengan hal tersebut.<sup>43</sup>

Dsri hasil Observasi keempat dan wawancara yang penulis lakukan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin pada tanggal 07 Januari 2020 maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan diadakannya materi pendidikan kepada makhluk Allah Swt yang dalam hal ini mencintai Rasulullah Saw adalah untuk mengenalkan kepada para jamaah tentang siapa Rasulullah Saw itu, kemudian tujuan lain dari diadakannya materi tersebut adalah untuk menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah Saw, sehingga para jamaah bersemangat untuk melakukan segala Sunnah-sunnah Rasulullah Saw mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Adapun materi yang disampaikan berkenaan dengan pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt dalam hal ini menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw maka disana diajarkan tentang kewajiban mencintai Rasulullah Saw melebihi dari dirinya sendiri, keluarga dan seluruh manusia. Oleh karena itu mencintai Rasulullah Saw adalah bagian dari cabang kesempurnaan Iman seseorang. Kemudian Ustadz Rahmatullah Menggunakan Buku maulid Al-Azab yang diterjemahkan kedalam

---

<sup>42</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 50 WITA

<sup>43</sup> Wawancara Pribadi dengan Ferry Fadli, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 Pukul 22 : 55 WITA

bahasa Indonesia supaya mudah untuk menjelaskan materi tentang mencintai Rasulullah Saw.

Berdasarkan hasil observasi kelima di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin pada hari selasa tanggal 14 Januari 2020 penulis melihat Jumlah jamaah yang berhadir seperti biasa hanya berjumlah dua puluh tujuh orang dengan rincian dua puluh orang jamaah remaja dan tujuh orang jamaah orang tua atau dewasa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan juga seperti biasa yaitu shalat Isya berjamaah langsung di imami oleh Ustadz Mujiburrahman, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin, membaca maulid Al-azab dan ditutup dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh Ustadz Rahmatullah mengenai materi tentang pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt masih berkaitan dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw.

Dalam pertemuan kali ini Ustadz Rahmatullah membahas mengenai keutaman bershalawat kepada Rasulullah Saw dengan menggunakan kitab yang sama yaitu kitab Maulid Al-Azab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Ustadz Rahmatullah mengatakan Bahwasanya keutamaan orang yang bershalawat kepada Rasulullah Saw sangat banyak, diantaranya barang siapa yang bershalawat kepada Rasulullah sekali maka akan Allah Swt akan membalas sepuluh kebaikan, siapa yang bershalawat sepuluh akan dibalas seratus kebaikan, siapa yang bershalawat seratus kali akan dibalas seribu kebaikan dan siapa yang bershalawat seribu niscaya Allah Swt haramkan jasadnya menyentuh api neraka.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi Kelima Mengamati Ustadz dalam Memberikan Pendidikan di Majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 14 Januari 2020

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi dengan cara Mengamati Ustadz-ustadz dalam memberikan pendidikan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin. Hasilnya penulis menemukan bahwasanya dalam mengadakan Kegiatan-kegiatan di majelis taklim Al-husna para ustadz menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode uswah hasanah dan metode pembiasaan. Metode ceramah adalah metode yang utama digunakan di majelis taklim Al-husna, para ustadz seluruhnya hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Metode uswah hasanah atau teladan yang baik digunakan dengan baik oleh para ustadz pengajar di majelis taklim Al-husna, penulis melihat bahwasanya uswah hasanah atau teladan yang baik sangat tercermin dari tingkah laku yang dilakukan oleh para ustadz. Sedangkan metode pembiasaan maka para ustadz selalu tidak henti hentinya untuk mengajak untuk shalat berjamaah, terutama shalat Isya berjamaah di majelis taklim Al-husna. Penulis juga melihat bahwasanya para jamaah dibiasakan untuk membaca shalawat sebanyak lima belas kali sebelum acara kegiatan ditutup, yang gunanya untuk dapat bertemu dengan Rasulullah Saw didalam mimpi. Penulis juga mengamati bahwasanya pendidikan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna tergolong pendidikan informal maka disana tidak terkait dengan institusi manapun termasuk pemerintah, disana tidak ada kurikulum, evaluasi dan kenaikan kelas. Pendidikan akhlak di majelis taklim Al-husna diatur dan dikelola secara mandiri oleh ustadz Mujiburrahman, selaku pendiri, pembina dan juga pengajar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Observasi Kelima Mengamati Ustadz dalam Memberikan Pendidikan di Majelis

Kemudian penulis juga mewawancarai Ustadz Mujiburrahman dan Ustadz Rahmatullah untuk menanyakan metode dan pencapaian apa yang diharapkan dari kegiatan di majlis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin berikut ini adalah jawaban beliau:

Ustadz Mujiburrahman menuturkan: saya hanya menggunakan metode ceramah, uswah hasanah dan pembiasaan. Karena menurut saya hanya ketiga metode itu yang dapat dilaksanakan di majelis taklim ini. Adapun bentuk pencapaian yang ingin saya harapkan adalah adanya perubahan yang terjadi pada akhlak jamaah terlebih mengenai sifat sabar dan syukur, saya harap mereka tidak mudah untuk berputus asa ketika menghadapi masalah, dan tidak ketergantungan dengan dunia alias *hubbudunya*. Saya ingin bahwa mereka mempunyai keyakinan didalam hati bahwasanya nikmat yang telah Allah berikan itu hanya untuk disyukuri, bukan untuk di cintai, karena cinta kepada dunia adalah awal dari segala kejahatan. Kemudian pencapaian yang saya harapkan dalam pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt dalam hal mencintai Rasulullah Saw adalah mereka mampu meneladani sifat akhlak terpuji beliau karena semua akhlak terpuji yang ada di dunia ini berasal dari beliau, apabila kita mampu mengkaji tentang kehidupan akhlak dan tingkah laku beliau serta mampu mengerjakan segala sunnah-sunnahnya maka saya yakin kita akan berada di posisi yang dekat dengan beliau kelak dihari kiamat nanti. Dalam perkara sunnah, saya berharap tidak perlu semuanya yang penting ada satu atau dua sunnah yang selalu mereka kerjakan dalam artian istiqomah.<sup>46</sup>

Begitu pula menurut ustadz Rahmatullah : saya juga menggunakan metode ceramah uswah hasanah dan pembiasaan, karena ketiga metode ini yang paling tepat dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran di majelis taklim Al-husna ini. Adapun bentuk pencapaian saya menginginkan adanya perubahan pada mereka, akan tetapi semuanya saya serahkan kepada Allah, karena Allah jua lah yang mengatur segala-galanya termasuk memberi taufik dan hidayah kepada mereka. Kemudian saya menginginkan bahwa para remaja yang kami bina mereka tidak mempunyai rasa kurang didalam hati, karena pada dasarnya bukan nikmat Allah lah yang kurang, akan tetapi syukur kita yang selalu kurang sehingga menganggap bahwa Allah selalu kurang dalam memberikan nikmatnya” Begitu pula menurut ustadz Rahmatullah : “saya juga menginginkan adanya perubahan pada mereka, yang pada asalnya tidak mengenal Rasulullah sekarang kenal dengan beliau, yang asalnya kurang mencintai Rasulullah sekarang lebih mencintai beliau dan mengutamakan beliau. Tentu kita mengetahui bersama

---

taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Pada Hari Selasa 14 Januari 2020

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Mujiburrahman di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 14 Januari 2020, Pukul 21:30 WITA.



bahwasanya tidak mudah dalam mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu hal baik, oleh karena itu walaupun hanya sedikit yang mampu mereka serap dan mereka amalkan dari kegiatan pembelajaram di majelis taklim Al-husna ini maka saya yakin Insya Allah kebaikan yang sedikit itu akan bernilai pahala disisi Allah Swt, terutama bagi saya untuk menjadi amal jariyah.<sup>47</sup>

Untuk menambah memperjelas data maka Penulis juga mewawancarai para jamaah, mengenai hasil yang mereka rasakan setekah mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-husna serta adakah metode tertentu yang digunakan oleh para ustadz dalam proses pendidikan akhlak di majelis taklim Al-husna . Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan para jamaah pada tanggal 14 Januari 2020 :

Jaini Rasid mengatakan sebagai berikut: Jujur saja saya sendiri adalah orang yang sering sekalli mengeluh atas hal-hal yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Biasanya saya sering curhat kepada beliau setelah selesai acara majelis untuk diskusi masalah pribadi, dan beliau sering sekali memberikan arahan-arahan yang baik untuk saya. Materi yang beliau sampaikan sangat mengena dihati saya sendiri, sehingga saya sendiri dapat merasakan hal yang berbeda disaat mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di majelis taklim Al-husna. Saat ini saya sudah agak sabar dalam menghadapi suatu permasalahan dan bersyukur disaat menerima nikmat, walaupun masih tidak sempurna. hal yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw adalah saya lebih suka mendengarkan syair-syair sholawat yang isinya memuji kepada Rasulullah Saw dan adanya keinginan untuk bisa meniru dan mengerjakan sunnahnya walaupun hanya sedikit. Metode yang diginakan kebanyakan adalah ceramah, walaupun ada juga seperti pembiasaan dan keteladanan.<sup>48</sup>

Pendapat A. Noor Rofiq: selepas pengajian rutin, ustadz Mujiburrahman selalu menyuguhkan sesuatu makanan yang seadanya untuk di suguhkan kepada jamaah sebagai bentuk rasa syukur beliau kepada Allah Swt. Penanaman sifat sabar dan syukur itu bukan hanya beliau sampaikan dimajelis taklim saja, akan tetapi langsung beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah beberapa waktu beliau mengajarkan dan membina sifat sabar dan syukur, maka sedikit banyaknya itu mempengaruhi sifat saya yang dulunya sering marah. tentu saya mengalami hal yang berbeda saat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah di majelis taklim Al-husna Pada Hari Selasa 14 Januari 2020, Pukul 21:45 WITA.

<sup>48</sup> Wawancara Pribadi dengan Jaini Rasid, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 00 WITA

mengikuti kegiatan pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw, saya lebih sering mengikuti kegiatan sholawatan atau maulid. Adapun metode yang digunakan seperti ceramah pembiasaan dan contoh yang baik<sup>49</sup>

Sedangkan M. Riyani berpendapat: jauh sebelum saya ikut di majelis taklim Al-husna ini dulu saya sering mengeluh dengan keadaan ini. Saat saya mengeluh maka biasanya pikiran ini tidak terkontrol, biasanya saya lampaikan dengan ikut teman kemana-mana dan melakukan hal-hal yang buruk. Terkadang saya sangat tidak sabaran dengan apa yang menimpa dengan keadaan ini. Apalagi bersyukur, tidak pernah. Biasanya saya melampirkan keluh kesah ini kepada Allah, dan saya beranggapan bahwa Allah tidak adil dalam memberikan nikmatnya. Akan tetapi setelah saya diajak dan dibina di majelis taklim Al-husna, sedikit demi sedikit ada perubahan yang saya alami, karena keikhlasan para ustadz dalam mengajar dan membina para jamaah. Beliau tidak pernah melihat darimana latar belakang kami, tujuan beliau adalah bagaimana supaya para remaja dapat bersyukur dan bersabar dengan segala perbuatan Allah dalam hal mengerjakan ibadah, menjauhi maksiat dan ketika tertimpa musibah. Hal yang saya rasakan ketika mengikuti pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw, seperti lebih senang hadir di majelis maulid yang bertujuan untuk memuji kepada Rasulullah. Metode yang saya ketahui adalah metode ceramah uswahhasanah dan pembiasaan.<sup>50</sup>

M. Rosadi berpendapat: saya sendiri termasuk jamaah yang baru disini mas. Saya aslinya berasal dari daerah Barabai, saya ngekos disini. Saya kuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin jurusan kesehatan. Saya datang ke majelis taklim ini untuk belajar Ilmu Agama Islam yang mana saya sendiri sangat tidak memahami tentang Ilmu Agama Islam. Mungkin banyak mas majelis taklim di daerah Banjarmasin, akan tetapi tidak ada yang seperti majelis taklim Al-husna yang berfokus untuk membina anak-anak muda dan remaja di majelis taklimnya, kebanyakan yang saya lihat itu majelis taklim hanya mendapat jamaah yang sudah lanjut usia. Saya sendiri selalu mencari tempat yang bisa membuat hati saya senang dan tenang. Biasanya saya sering mengeluh saat tiba di kost, karena tugas kuliah yang menumpuk, terkadang masalah yang muncul bukan hanya mengenai tugas kuliah, terkadang kiriman uang yang lambat dari orang tua, kebutuhan yang banyak saat tinggal di Banjarmasin karena bermacam-macam yang harus dibayar. Terkadang membuat saya frustrasi. Akan tetapi Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim ini saya sedikit

---

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Noor Rofiq, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 15 WITA

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Riyani, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 20 WITA

bisa memahami tentang keadaan yang saya alami karena dimajelis taklim Al-husn. banyak sekali perkara sunah-sunah Rasulullah Saw yang belum saya lakukan, akan tetapi saya bercita-cita untuk mengerjakan sunnah tersebut sebagai bukti cinta saya kepada beliau. Mengenai metode saya lebih sering melihat seperti ceramah dan teladan yang baik, walupun ada juga kadang-kadang pembiasaan.<sup>51</sup>

Andika menyatakan pendapatnya: Saat mendengarkan tausiah dari para ustadz itulah hati saya terasa terbuka untuk bisa bersyukur dengan adanya orang tua dan bersabar ketika menghadapi keadaan beliau yang sudah tua. Kesempatan saya untuk berbakti kepada mereka. saya sangat senang dengan kegiatan pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw, apalagi saya memang hobi menghadiri kegiatan sholawatan, saya berharap bisa meniru akhlak beliau sebagai tanda cinta saya kepada beliau. Metode yang digunakan selama saya mengikuti kegiatan adalah ceramah uswah hasanah dan pembiasaan.<sup>52</sup>

M. Rifqi mengatakan: para ustadz mengajarkan bagaimana sifat sabar dan syukur yang di contohkan oleh Rasulullah Saw. kedua sifat tersebut masih sering saya tinggalkan, saya menganggap bahwa sifat sabar dan syukur itu tidak ada manfaatnya, akan tetapi setelah saya mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-husna, maka saya dapat mengetahui arti sifat sabar dan syukur yang sebenarnya, yaitu dapat menghadapi tantangan sulit di kehidupan dunia. saya seorang munsyid atau tukang baca syair, hobi saya memang seperti itu, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw maka saya semakin bersemangat untuk membaca sholawat sebagai tanda cinta kepada beliau. Metode yang digunakan adalah ceramah pembiasaan dan uswah hasanah.<sup>53</sup>

M. Amin Raju mengatakan : para ustadz mengajarkan bahwasanya kita seharusnya bersyukur bahwasanya orang tua kita masih dalam keadaan sehat dan mereka selalu berjuang untuk kebahagiaan kita, dibalik kesibukan mereka disitu ada kebahagiaan kita. para ustadz juga mengajarkan bahwasanya terkadang kita harus tetap bersabar dalam menghadapi orang tua dan ini termasuk kedalam sabar dalam melakukan ibadah, karena terkadang mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga lupa dengan tanggung jawab pendidikan. Sehingga kita harus paham dengan keadaan

---

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rosadi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 25 WITA

<sup>52</sup> Wawancara Pribadi dengan Andika, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 30 WITA

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Rifqi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 35 WITA

mereka dan kita harus bisa menjaga diri dari perbuatan yang melanggar agama dan hukum, alhamdulillah itu sudah dapat saya hindari. pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt yaitu mencintai Rasulullah Saw yang dilakukan di majelis ini sungguh sangat baik. Saya sangat senang dengan kegiatan disini, saya akan mencoba sedikit demi sedikit meniru akhlaknya Rasulullah Saw sebagai bukti cinta kepada beliau. Metode yang sering digunakan adalah ceramah uswah hasanah dan pembiasaan.<sup>54</sup>

Bahrul Ilmi mengatakan : jadi intinya saya bersyukur mendapatkan teman yang mengajak kearah yang positif yaitu majlis Al-husna dan disitulah saya mendapatkan banyak ilmu dari tausiyyah tersebut, yang paling saya ingat adalah mengenai tentang sabar, sedikit banyaknya itu dapat mempengaruhi prilaku saya. saya sangat bersyukur diajak kemajelis taklim ini, hal yang sangat saya rasakan adalah keinginan yang dalam untuk meniru segala akhlak nya yang sangat baik, tentu itu adalah sebuah pengaplikasian dari rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Metode yang digunakan saling melengkapi antara ceramah pembiasaan dan uswah hasanah.<sup>55</sup>

Muhammad mengatakan : sangat berkesan bagi saya, karena sedikit demi sedikit saya mencoba untuk memperbaiki diri, tentunya dalam hal kesabaran dan syukur. Alhamdulillah ada perubahan yang saya rasakan yaitu lebih sabar dalam hal sesuatu dan selalu bersyukur atas segala yang Allah berikan. sangat berkesan bagi saya, karena sedikit demi sedikit saya mencoba untuk memperbaiki diri, tentunya untuk mencintai Rasulullah Saw. Tidak cukup hanya dengan cinta. Harus ada pembuktian. Metode yang digunakan adalah ceramah, keteladanan dan uswah hasanah.<sup>56</sup>

Ferry Padli mengatakan : “hal yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan adalah saya ingin selalu dapat mengaplikasikan kedua sifat ini kedalam kehidupan sehari-hari. Bersabar saat tertimpa sesuatu, karena hidup didunia tidak pernah luput dari cobaan, dan bersyukur atas segala nikmat yang allah berikan, baik itu banyak ataupun sedikit. hal yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap ummatnya Rasulullah Saw, yaitu dapat bermimpi bertemu dengan beliau sebagai wujud cinta kepada beliau.

---

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan M. Amin Raju, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 40 WITA

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi dengan Bahrul Ilmi, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 45 WITA

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 50 WITA

Adapun metode yang sering digunakan adalah ceramah, pembiasaan dan uswah hasanah.<sup>57</sup>

Dari hasil Observasi kelima dan wawancara yang penulis lakukan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin pada tanggal 14 Januari 2020 maka dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan di majelis taklim Al-husna adalah metode ceramah, uswah hasanah dan pembiasaan. Kemudian pencapaian yang diharapkan oleh para ustadz secara garis besar sudah terpenuhi dengan baik dengan dibuktikan pengakuan yang dilakukan oleh para jamaah dan mereka merasa ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin seperti dapat bersabar dan bersyukur saat tertimpa musibah atau mendapat nikmat dan tumbuhnya rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah Saw. Untuk mempermudah dalam mengetahui seluruh kegiatan lengkap selama satu bulan di majelis taklim Al-husna maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan Ferry Fadli, Salah Satu Jamaah Di Majelis Taklim Al-husna, Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg Impres Banjarmasin, Pada Hari Selasa 14 Januari 2020 Pukul 22 : 55 WITA

**Tabel 4.2 kegiatan Selama Satu Bulan**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Jumlah Rata-rata Jamaah
1	Selasa/24/12 /2019	19:30 s/d selesai	1. Shalat isya berjamaah 2. Membaca surah Yasin 3. Membaca maulid Al-azab 4. Tausiyah agama materi sabar menggunakan kitab <i>Bugyatul Muhibbin</i> dan kitab biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani oleh Ustadz Mujiburrahman	30 Orang 15 Remaja 15 Dewasa
2	Selasa/31/12 /2019	19:30 s/d selesai	1. Shalat isya berjamaah 2. Membaca surah Yasin 3. Membaca maulid Al-azab 4. Tausiyah agama materi syukur menggunakan kitab <i>Akhlaku lilbanin</i> oleh Ustadz Mujiburrahman.	70 Orang 50 Remaja 20 Dewasa
3	Selasa/07/01 /2020	19:30 s/d selesai	1. Shalat isya berjamaah 2. Membaca surah Yasin 3. Membaca maulid Al-azab 4. Tausiyah agama seputar materi mencintai Rasulullah Saw menggunakan kitab maulid Al-azab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia membahas tentang kewajiban seorang muslim mencintai Rasulullah Saw oleh Ustadz Rahmatullah.	25 Orang 20 Remaja 5 Dewasa
4	Selasa/14/01 /2020	19:30 s/d selesai	1. Shalat isya berjamaah 2. Membaca surah Yasin 3. Membaca maulid Al-azab 4. Tausiyah agama seputar materi mencintai Rasulullah Saw menggunakan kitab maulid Al-azab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia membahas tentang keutamaan shalawat kepada Rasulullah Saw oleh Ustadz Rahmatullah.	27 Jamaah 20 Remaja 7 Dewasa

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat kegiatan Di Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin**

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan dengan tidak selalu lancar dan mulus yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan Kegiatan Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung pembinaan akhlak remaja di majelis taklim Al-husna**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz mujiburrahman pada tanggal 14 Januari 2020 selaku pembina majelis taklim Al-husna beliau menyatakan bahwasanya ada beberapa faktor pendukung di majelis taklim Al-husna diantaranya adalah :

- 1) Latar belakang pendidikan ustadz-ustadz di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Untuk menemani beliau dalam memberikan tausiyah agama mengenai materi tentang pendidikan akhlak, maka ustadz Mujiburrahman memilih sendiri orang yang dirasa tepat untung mendampingi beliau, yaitu seseorang yang memang berlatar belakang dari pondok pesantren, karena mereka pasti sudah sangat mumpuni dalam berbagai ilmu agama.

2. Dorongan dari masyarakat.

Masyarakat sekitar majelis taklim Al-husna sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembinaan di majelis taklim Al-husna. Terkadang diantara masyarakat ada yang membantu dengan tenaga, pikiran dan uang demi terlaksananya kegiatan di majelis taklim Al-husna ini. Saya sangat bersyukur dan itulah yang membuat majelis taklim Al-husna masih berdiri sampai hari ini

**b. Faktor penghambat pembinaan akhlak remaja di majelis taklim Al-husna**

1. Latar belakang pendidikan jamaah di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Faktor penghambat yang sangat menonjol adalah latar belakang pendidikan jamaah. Karena tidak semua jamaah mempunyai latar belakang pendidikan yang baik. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan majelis taklim Al-husna tidak pernah mengadakan kegiatan yang memberatkan para jamaah.

2. Minat jamaah dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Minat jamaah untuk mengikuti kegiatan pembinaan di majelis taklim Al-husna juga menjadi salah satu faktor penghambat, dikarenakan sangat sulit untuk mencocokkan dengan selera jamaah, terlebih majelis taklim Al-husna diisi kebanyakannya oleh remaja. Hal inilah yang masih dicoba oleh para ustadz



pengajar yaitu untuk menarik minat masyarakat agar mau tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

3. Waktu yang tersedia untuk kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Waktu yang tersedia Pada proses pelaksanaa kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin adalah sangat sedikit, yaitu cuman seminggu sekali dan itu salah satu faktor penghambat di majelis taklim ini. Waktu yang cuman seminggu sekali tentu sangat sulit untuk bisa tercapainya tujuan untuk para jamaah.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan di awal, maka akan penulis jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data Kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka penulis menyimpulkan bahwasanya untuk hasil yang diperoleh dari kegiatan di majelis taklim Al-husna sudah menghasilkan sesuatu yang bernilai positif, karena dari berbagai macam watak dari para jamaah yang penulis wawancarai, mereka memberikan jawaban yang beragam, namun semua jawaban itu memuaskan yaitu memperoleh ilmu agama, khususnya ada perubahan di bidang akhlak terutama mengenai akhlak

sabar, syukur dan mencintai Rasulullah Saw. Di majelis taklim Al-husna ini juga sudah memenuhi kebutuhan jamaah akan ilmu pengetahuan agama Islam. Dari hasil yang baik tersebut, dapat dimanfaatkan dan di aplikasikan dalam kehidupan nyata baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat karena dalam setiap proses kegiatan di majelis taklim Al-husna pasti bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat terus-menerus.

Kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna meliputi Shalat berjamaah, Membaca Alquran, Membaca maulid dan Tausiyah agama mengenai materi pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang meliputi sifat sabar dan syukur serta materi pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt yang meliputi mencintai Rasulullah Saw.

Adapun kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin hanya dilakukan seminggu sekali, yaitu setiap malam Rabu dimulai dengan shalat Isya berjamaah, kemudian bersama-sama membaca wirid Rathib Alatas dan Surah Yasin diteruskan dengan pembacaan maulia Al-azab baru ditutup dengan tausiah agama yang akan disampaikan secara bergantian oleh ustadz Mujiburrahman DIII Syariah dan ustadz Rahmatullah DIII Syariah. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui cara atau metode seperti ceramah/nasihat-nasihat, pembiasaan dan tauladan/uswah hasanah. Dengan menggunakan cara-cara tersebut para jamaah remaja bisa mempelajari, mengikuti dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh para ustadz pembina majelis taklim Al-husna. Adapun kegiatan yang dilakukan berikut pembahasannya:

### a) Shalat berjamaah

Kegiatan pertama yang dilakukan dimajelis taklim Al-husna adalah shalat berjamaah. Adapun shalat berjamaah yang dilakukan di majelis taklim Al-husna adalah shalat Isya berjamaah yang di imami langsung oleh Ustadz Mujiburrahman selaku pembina majelis taklim Al-husna. Para jamaah biasanya terlebih dahulu berhadir dilokasi sebelum shalat Isya. Adapun alasan didirikannya shalat Isya berjamaah adalah untuk mengikuti sunnah dan anjuran Rasulullah Saw sebagaimana Hadist :

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ

وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barangsiapa melaksanakan shalat Isya’ secara berjamaah, maka dia seperti telah melaksanakan shalat malam selama separuh malam. Dan barangsiapa melaksanakan shalat Shubuh secara berjamaah, maka dia seperti telah shalat seluruh malam.”

Dari hadist di atas menyatakan keutamaan dan anjuran untuk shalat Isya berjamaah bahkan Rasulullah Saw menyatakan bahwasanya siapa yang shalat Isya berjamaah maka seolah-olah dia telah melaksanakan ibadah separuh malam. Hal inilah yang menjadi alasan kuat mengapa kegiatan di majelis taklim Al-husna diawali dengan shalat Isya berjamaah, kegiatan shalat Isya berjamaah di majlis taklim Al-husna sangat sesuai dengan hadist yang disampaikan oleh Rasulullah

Saw. Kemudian diantara keutamaan shalat Isya dan Subuh secara berjamaah, selain mendapat keutamaan dan pahala dua puluh tujuh derajat, juga akan



membebaskan kita dari label sebagai orang munafik. Hal ini karena shalat Isya dan Subuh secara berjamaah sangat berat dilakukan oleh orang munafik.

**Foto Kegiatan Shalat Berjamaah**

### **b) Membaca Alquran**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan shalat Isya berjamaah, maka kemudian para ustadz memimpin langsung para jamaah untuk bersama-sama Membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan sebuah kegiatan yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah Saw. Seperti halnya shalat, membaca Alquran juga memiliki waktu-waktu tertentu yang sangat dianjurkan membacanya. Menurut Imam An-Nawawi, waktu yang paling utama ialah ketika shalat. Adapun di luar shalat, waktu utamanya adalah pada paruh kedua di malam hari. Berikut perincian An-Nawawi dalam al-Adzkar:

وأما القراءة في غير الصلاة فإف ضلها قراءة المليل  
والنصف لأخير ف ضلأ منه من الأولا

Adapun kegiatan membaca Alquran yang dilakukan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin maka disana para jamaah hanya berfokus dalam membaca surah Yasin yang dipimpin oleh ustadz pengasuh di iringi oleh para jamaah secara bersama-sama. Kegiatan membaca Yasin di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin bukanlah tanpa alasan. Ada sebuah hadist Rasulullah Saw yang menyatakan fadilat dari membaca surah Yasin yaitu: “Barangsiapa membaca Yasin dengan mengharap ridho Allah, ia akan diampuni”. Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari Abu Hurairah secara marfu' dan sanadnya sesuai standar Shahih.<sup>58</sup> Inilah yang menjadi landasan tentang diadakannya kegiatan membaca Alquran yaitu surah Yasin.

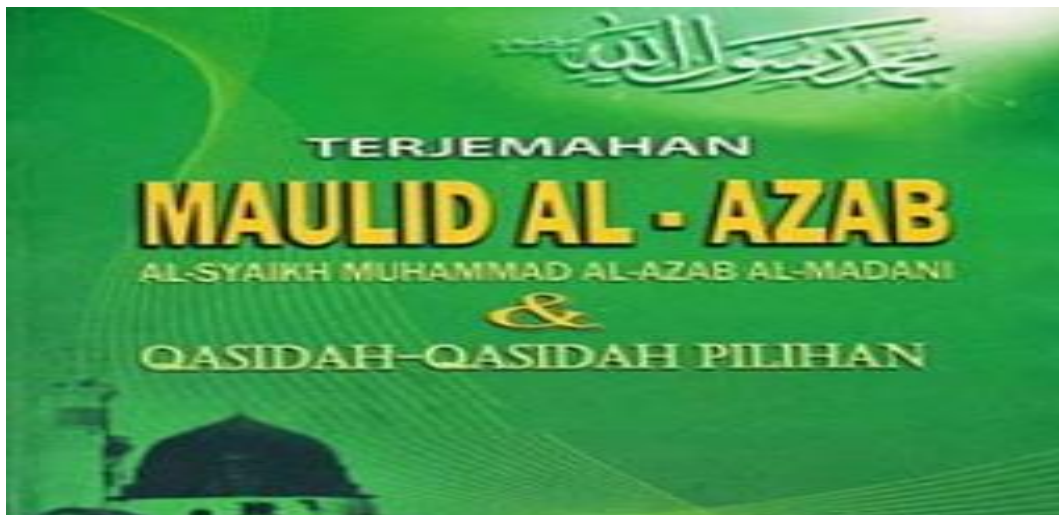
### c) Membaca maulid

Kegiatan membaca maulid sudah menjadi tradisi bagi masyarakat muslim, terutama di Indonesia. sering terdengar pembacaan maulid di masjid atau mushola tak terkecuali di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin. Selain itu, kegiatan pembacaan maulid juga sering dijumpai dalam acara-acara kemasyarakatan, semisal tasyakuran kelahiran bayi. Belum lagi ketika di bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, Rabi'ul Awwal maka setiap hari selalu didengarkan pembacaan sholawat dan maulid nabi Muhammad Saw sebagai bentuk mencintai dan mengagungkan hari kelahirannya. Tujuan dari diadakannya

---

<sup>58</sup>Danang Kuncoro Wicaksono  
<https://www.kompasiana.com/danangk/w/55122336813311c353bc6191/hadits-shahih-tentang-keutamaan-surat-yasin> di akses pada tanggal 23/05/2020

kegiatan Pembacaan maulid nabi Saw di majelis taklim Al-husna adalah sebagai bentuk cinta kepada sang baginda nabi disertai membaca sholawat. Dalam Islam membaca sholawat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim, minimal lima kali dalam sehari semalam yaitu saat melakukan shalat fardhu. Karena menurut Imam Syafii hukum membaca sholawat dalam shalat hukumnya adalah wajib, termasuk kedalam rukun *Qauli*. Adapun buku maulid yang dibaca saat kegiatannya adalah buku maulid Al-azab, karya dari Syekh Muhammad Al-azab Al-madani.



Contoh buku maulid Al-azab yang dibaca di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin

- d) **Tausiyah agama mengenai materi pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang meliputi sifat sabar dan syukur serta materi pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt yang meliputi mencintai Rasulullah Saw.**

1) Materi pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang meliputi sifat sabar dan syukur

Materi tausiyah pertama yang dilakukan di majelis taklim Al-husna yaitu mengenai pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt meliputi sabar dan syukur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh dan ustadz di majelis taklim Al-husna, maka pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang meliputi sabar dan syukur ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para jamaah untuk menghadapi tantangan kehidupan dunia yang semakin hari semakin menghimpit, Karena keadaan zaman sekarang manusia sudah sering melupakan dengan Allah Swt dan lebih memilih untuk mencari kehidupan dunia sehingga dalam hal ini banyak yang kurang bersyukur dan bersabar dalam menghadapi berbagai permasalahan dunia. Keperihatinan dengan keadaan masyarakat di zaman sekarang yang sudah sangat jauh dari Nilai-nilai Islami dan akhlakul karimah.

Materi tentang sifat sabar dan syukur diajarkan langsung oleh pengasuh dan para ustadz di majelis taklim Al-husna. Mengenai sifat sabar para ustadz mengajarkan kepada jamaah bahwasanya sabar itu terbagi kepada tiga, yaitu sabar dalam menahan diri dari perbuatan maksiat, sabar dalam melakukan hal ibadah dan sabar ketika tertimpa suatu musibah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Al-ghazali bahwasanya sabar itu terbagi kepada tiga yaitu:

- (1) sabar terhadap maksiat ialah semacam pertahanan pada diri manusia untuk melawan dorongan-dorongan untuk mengerjakan

maksiat dalam perjalanan hidupnya sehingga mampu untuk menyingkirkan perbuatan-perbuatan dosa yang terlarang.

- (2) Sabar dalam melakukan perkara ibadah, hal ini harus dilakukan dengan penekunan dan melaksanakannya secara rutin, seperti shalat yang mana dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara terus menerus secara rutin, dan ini memerlukan kesabaran.
- (3) Sabar ketika mendapat musibah, sabar semacam ini disebut berani. Karena tidak mudah bersabar ketika mendapat bala bencana dan musibah. Maksudnya tiada boleh mengeluh kesana kemari dan tetap berikhtiar mengatasinya dengan lapang dada dan ikhlas.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis mengenai materi pembinaan yang dilakukan di majelis taklim Al-husna mengenai sifat syukur maka para ustadz mengajarkan bahwasanya kunci dalam menghadapi segala tantangan dunia ini adalah sabar dan syukur. Sifat syukur adalah sifat yang sangat mudah diucapkan dan juga diajarkan, akan tetapi dalam proses pengamalannya sangat sulit dilakukan, bahkan orang kaya sekalipun masih banyak yang belum bersyukur apalagi dengan orang miskin. Sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran surah saba ayat 13 :

وَقَلِيلٌ نَّمِ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ

Ayat diatas cukup menjadi dalil atau bukti bahwa hanya sedikit sekali orang-orang yang bisa bersyukur. Akan tetapi balasan bagi orang yang mampu

---

<sup>59</sup> Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1985) h. 262-266



selalu bersyukur ialah akan ditambah nikmat dari Allah Swt dan apabila sebaliknya yaitu tetap tidak mau bersyukur dengan nikmat Allah Swt maka Allah Swt akan menimpakan kepadanya adzab yang pedih sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

- 2) Materi pendidikan akhlak kepada makhluk Allah Swt yang meliputi mencintai Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka di majelis taklim Al-husna memang betul dilakukan pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt, dalam hal ini yaitu menumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah Saw. Pembinaan ini bertujuan dengan tumbuhnya rasa cinta kepada Rasulullah Saw dapat memotivasi para jamaah untuk giat membantu meneruskan perjuangan dakwah Rasulullah Saw serta meniru tingkah laku beliau dalam hal ibadah, muamalah dan sosial.

Tentu sudah sangat diketahui, bahwasanya era terbaik dalam ummat Islam adalah era disaat kehidupan Rasulullah Saw. Setelah beliau wafat kondisi ummat Islam semakin merosot, terutama dalam bidang akhlakul karimah. Ada sebuah hadis yang menyatakan bahwasanya generasi yang semakin jauh dari Rasulullah maka generasi tersebut semakin tidak baik.<sup>60</sup> Hal inilah yang menjadi latar belakang kenapa perlu dilakukan pendidikan akhlak kepada makhluk yaitu

<sup>60</sup> KH. Muhammad Solikhin, *Sufi Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013) h. 99

menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw kepada para jamaaah agar mereka tidak jauh dari ajaran Rasulullah Saw.

Adapun materi mengenai pembinaan akhlak kepada makhluk Allah Swt dalam hal ini yaitu menumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah Saw maka para ustadz pengajar di majelis taklim Al-husna mengambil dalil mengenai kewajiban seorang muslim untuk cinta kepada Rasulullah Saw berdasarkan sabda Rasulullah Saw :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ جَمَعِينَ<sup>61</sup>

Hadis diatas menunjukkan betapa wajib serta pentingnya mencintai Rasulullah Saw bahkan melebihi diri sendiri, orang tua anak dan seluruh manusia. Karena kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah Saw termasuk kedalam bagian iman. Kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah Saw akan membuahkan perilaku yang baik, yaitu suka bershalawat kepada beliau, meniru segala sifat-sifat beliau dan meneruskan dakwah yang beliau lakukan kepada ummat manusia. Hal inilah yang perlu ditumbuhkan kepada para Remaja sejak dini agar mereka tidak mengidolakan selain Rasulullah Saw.

Pembelajaran mengenai pentingnya mencintai Rasulullah Saw dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya metode ceramah dalam hal ini menggunakan kitab-kitab maulid yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar mudah untuk dipahami. Isi dari kitab maulid itu adalah membahas

---

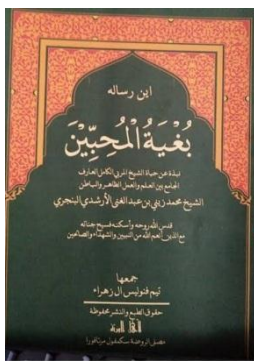
<sup>61</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2009) h. 16

mengenai sejarah Rasulullah Saw sebelum beliau dilahirkan sampai beliau di wafatkan. Tak hanya itu, di majlis taklim Al-husna para remaja juga di ajak untuk membaca maulid Al-azab beserta syair shalawat puji-pujian yang ditujukan kepada Rasulullah Saw tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta yang kuat kepada Rasulullah Saw. Adapun metode uswah hasanah dan pembiasaan maka kedua metode ini langsung di contohkan oleh para ustadz pengajar di majelis taklim Al-husna, seperti misalnya mengajak para remaja untuk bersama-sama membaca shalawat yang khusus di baca setelah selesai acara sebanyak lima belas kali, tujuannya adalah agar mendapat anugrah untuk dapat bermimpi bertemu dengan Rasulullah Saw.

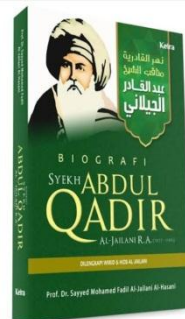
3) Buku (kitab) yang dipakai di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran akhlak tentu harus mempunyai berbagai macam kitab atau buku sebagai acuan untuk pemberian materi agar materi yang disampaikan tidak melenceng dari apa-apa yang telah tertulis dalam Alquran, sunnah serta pendapat para ulama Islam. Di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin Penulis menemukan beberapa buah buku atau kitab yang dipakai sebagai acuan untuk memberikan tausiyah agama, penulis berpendapat bahwasanya buku dan kitab itu sudah sangat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh para ustadz dan tidak melenceng dari Alquran dan sunnah seta pendapat ulamna. kitab itu adalah :

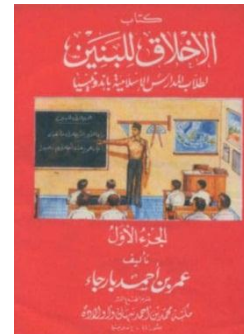
- (1) *Bugyatul Muhibbin* isinya mengenai sejarah singkat kehidupan ulama karismatik Kalimantan Selatan Syekh M. Zaini Abdul Ghani
- (2) Biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
- (3) *Akhlaku Lilbanin*, membahas mengenai akhlak-akhlak terpuji seorang muslim.



Kitab *Bugyatul Muhibbin*



Buku biografi Syekh Abdul Qadir Al-jailani



Kitab *Akhlaku lilbanin*

- 4) Metode yang digunakan saat Kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa Metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran,

dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan, tak terkecuali pembelajaran di sebuah majelis taklim. Adapun metode yang digunakan oleh para ustadz dalam melakukan kegiatan-kegiatan di majelis taklim A-husna adalah :

- (1) Metode ceramah
- (2) Uswah Hasanah
- (3) Pembiasaan

**e) Tujuan dan hasil pencapaian dari kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.**

Dilihat dari proses pelaksanaannya, maka tujuan dan hasil pencapaian dari kegiatan-kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin sudah tercapai dengan baik, yaitu memberikan pendidikan akhlak terhadap para jamaah melalui kegiatan yang dilakukan di majelis taklim tersebut. Jamaah mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan mengalami perubahan terutama paada akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah, yang mana mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan pada mejelis taklim Al-husna ini mereka bisa mendapatkan ilmu agama terutama mengenai materi sabar, syukur dan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Pengakuan dari para jamaah remaja sendiri bahwasanya kebanyakan dari mereka mengalami perubahan dalam perilaku keseharian

misalnya seperti berkurangnya perilaku pemaarah, gampang mengeluh, lebih banyak bersyukur dan tumbuhnya rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Penulis berpendapat bahwasanya hal tersebut terjadi karena minat dan keseriusan dari para jamaah untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-husna cukup baik.

Majelis taklim sangat diperlukan sekali bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama. Secara umum dapat dikatakan bahwa majelis taklim Al-husna termasuk dalam lembaga pendidikan non formal karena disana sudah mencakup beberapa unsur seperti adanya tujuan, penceramah atau ustadz, jamaah, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan, meskipun evaluasi tidak dijalankan pada majelis taklim Al-husna ini, namun jika kelima unsur ini sudah terpenuhi maka dapat dikatakan majelis taklim ini sudah baik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Di Majelis Taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres Banjarmasin**

Berkut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja di majelis taklim Al-husna:

### **a. Faktor Pendukung pembinaan akhlak remaja di majelis taklim Al-husna**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz mujiburrahman selaku pembina majelis taklim Al-husna maka ada beberapa faktor pendukung di majelis taklim Al-husna yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan ustadz-ustadz di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Peran para ustadz pengajar di majelis taklim Al-husna untuk mendukung kegiatan di majelis taklim Al-husna Jl. Pahlawan Gg. Impres tentu sangatlah besar, oleh karena itu ustadz mujiburrahman memilih sendiri guru yang akan mendampingi beliau diantaranya adalah harus berlatar belakang pondok pesantren, karena guru yang berlatar belakang pondok pesantren pasti sudah terbiasa dengan yang namanya disiplin, hal inilah yang ingin ditanamkan kepada para jamaah di majelis taklim Al-husna.

- 2) Dorongan dari masyarakat.

Masyarakat juga berperan penting dalam mendukung berdirinya majelis taklim Al-husna. Masyarakat dan majelis taklim Al-husna tentu saling menguntungkan, masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan agama dengan berdirinya majelis taklim Al-husna. Dalam hal ini majelis taklim Al-husna juga harus menerima kritikan-kritikan yang datang dari masyarakat yang bertujuan untuk memajukan majelis taklim Al-husna itu sendiri.

#### **b. Faktor penghambat pembinaan akhlak remaja di majelis taklim Al-husna**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat di majelis taklim Al-husna berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Mujiburrahman diantaranya:

1) Latar belakang pendidikan jamaah di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Majelis taklim Al-husna menampung berbagai macam jamaah dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi majelis taklim Al-husna.

2) Minat jamaah di Majelis Taklim Al-husna Jl Pahlawan Gg Impres Banjarmasin.

Minat seseorang dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tentu berbeda beda. Ada yang rajin, ada yang mudah bosan dan ada yang cuman ikut ikutan. Dalam hal menumbuhkan minat jamaah untuk bisa ikut berhadir dalam setiap kegiatan majelis taklim Al-husna adalah PR besar bagi majelis taklim Al-husna itu sendiri. Majelis taklim Al-husna harus bisa mencari jalan keluar permasalahan yang terjadi mengenai minat jamaah dalam menghadiri majelis taklim Al-husna.

3) Waktu yang tersedia untuk pembinaan Akhlak

Waktu yang tersedia harus di upayakan semaksimal mungkin, karena penulis berpendapat bahwasanya dalam pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan seminggu sekali, harus ada upaya lanjutan dari pihak majelis taklim Al-husna.